

BAB V

PENUTUP

1.1.Kesimpulan

1.1.1. Girl crush dalam video music Dalla Dalla dan Wannabe merupakan perempuan yang membawa konsep diri perempuan kaya dan mengedepankan kecantikan serta penampilan. Girl crush bukan merupakan bagian dari gerakan feminisme dan tidak terkait dengan feminisme. Girl crush sendiri dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemberdayaan perempuan Korea mengingat masih banyak masyarakat Korea yang sensitif feminisme

1.1.2. Di dalam Video music Dalla Dalla dan Wannabe terdapat adegan adegan yang mencerminkan sensibilitas postfeminisme. Aspek yang menunjukkan sensibilitas postfeminisme antara lain, Itzy menjadikan tubuhnya sebagai bagian dari identitas (*femininity as a bodily property*), melanggengkan budaya seksualitas dengan menggunakan pakaian seksi dan bergerak sensual (*the sexualisation of culture*), memilih menjadi subjek seks dan tidak merasa dijadikan objek (*from sex object to desiring sexual subject*), memiliki kendali penuh pada dirinya (*individualism, choice and empowerment*), keinginan untuk menjadi sosok berbeda dan tampil menjadi diri sendiri guna membahagiakan diri sendiri (*self surveillance and discipline*), keinginan untuk bebas dari kekangan yang membuat hidup anggota Itzy tidak sempurna (*the makeover paradigm*), menegaskan kembali seksualitas melalui pakaian terbuka dan gerakan sensual (*the reassertion of sexual difference*) dan menyerukan standar kecantikan baru tapi mereka masih

menganut standar kecantikan lama yang membuat perempuan Korea rela menjalani operasi plastik guna mendapatkan aspek-aspek kecantikan tersebut (*irony and knowingness*).

1.1.3. Girl crush berkaitan erat dengan individualism. Perempuan girl crush merupakan sosok perempuan bebas, memiliki harga diri yang tinggi, tampil menarik, dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Perempuan girl crush juga mengabaikan hubungan kekuasaan yang digambarkan dalam video music Dalla Dalla dan Wannabe berupa status sosial serta menekankan bahwa perempuan dapat menjadi apapun selama mau bekerja keras untuk mendapatkannya.

1.1.4. Girl crush merupakan komoditas dalam industri hiburan korea. Dimana penggemar girl crush, terutama penggemar Itzy merupakan pelanggan yang akan disasar oleh pelaku industri hiburan untuk membeli berbagai perlengkapan yang dilabeli nama Itzy.

1.2.Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan titik awal varian penelitian mengenai perkembangan isu gender dalam budaya kpop. Peneliti menyarankan memahami Bahasa dan Hangeul (aksara Korea). Pemahaman terhadap Hangeul dan bahasa Korea dibutuhkan untuk karena sumber literatur yang tersedia di Internet sebagian besar ditulis menggunakan bahasa Korea dan tulisan Hangeul.